

INTEGRASI PROJECT-BASED LEARNING MEDIA YOUTUBE DENGAN SEJARAH LOKAL MENGGUNAKAN BAHASA GLOBAL BAGI MAHASISWA PENDIDIKAN SEJARAH

Ema Agustina¹, Aprilia Triaristina², Valensy Rachmedita³

^{1,2,3}Pendidikan Sejarah, Universitas Lampung, Indonesia

Email: emaagustina@fkip.unila.ac.id

Abstrak

Sejarah lokal menjadi sarana penguatan identitas yang membantu mahasiswa mengenali jati diri, memahami akar budaya dan berkontribusi untuk melestarikannya. Di sisi lain, mahasiswa juga penting memiliki keterampilan bahasa Inggris untuk mampu menghadapi tantangan global. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji integrasi pendekatan *Project-Based Learning* (PjBL) media YouTube bermuatan sejarah lokal menggunakan bahasa global oleh mahasiswa pendidikan sejarah. Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus ini menjadikan mahasiswa yang mengampu mata kuliah Bahasa Inggris Profesi pendidikan sejarah sebagai partisipan penelitian. Pada kegiatan pembelajaran bahasa Inggris profesi pendidikan sejarah, dilakukan pendekatan PjBL dengan membuat media video dibagikan melalui *platform* YouTube memuat konten sejarah lokal menggunakan bahasa Inggris. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan abad ke-21 yakni character, citizenship, collaboration, communication, creativity dan critical thinking (6C) mahasiswa. Mahasiswa membangun integritas dan tanggung jawab dalam pembuatan tugas, memahami konteks lokal dan global, mampu bekerja sama dalam kelompok, efektif dalam berdiskusi, kreatif dalam berinovasi, dan mampu berpikir kritis dalam pemecahan masalah.

Kata Kunci: *Project-Based Learning* (PjBL), Media YouTube, Pendidikan Sejarah

Abstrak

Local history is a means of strengthening identity that helps students to recognize their identity, understand local roots, and contribute to observing it. On the other hand, they are also important to have English language skills in facing global challenges. This study aims to examine the integration of the Project-Based Learning (PjBL) approach in YouTube media containing local history using global language by history education students. This qualitative research, using a case-study approach, recruited students enrolled in the Professional English course in history education as research participants. In the professional English learning activities of history education, the PjBL approach was used by creating video media shared through the YouTube platform containing local history content in English. The results of the study showed an increase in 21st-century skills in terms of character, citizenship, collaboration, communication, creativity, and critical thinking (6C) of students. They develop integrity and responsibility in making assignments, understand local and global contexts, work together in groups, are effective in discussions, are creative in innovation, and think critically in problem-solving.

Keyword: *Project-Based Learning* (PjBL), YouTube Media, History Education

PENDAHULUAN

Sejarah lokal memiliki peran penting dalam pembentukan kesadaran sejarah bagi mahasiswa. Pemahaman terhadap sejarah daerah sendiri dapat membangun rasa kepemilikan terhadap identitas diri dan kebanggaan akan warisan sejarahnya. Namun, pada praktiknya, pembelajaran sejarah lokal memiliki tantangan dan problematikanya sendiri. Berdasarkan penelitian Chalimi (2024), kesulitan utama dalam mengintegrasikan pembelajaran sejarah lokal di kelas ialah keterbatasan sumber, terutama buku pelajaran yang memuat materi sejarah lokal. Sebagai alternatif, maka guru dapat menampilkan foto atau video dengan tema sejarah lokal atau mengajak siswa langsung untuk berkunjung pada beberapa situs atau museum yang memuat banyak informasi tentang sejarah daerahnya. Selain itu, Abdul et al., (2025) berpendapat bahwa minat belajar mahasiswa sejarah akan lebih tinggi apabila materi pembelajaran bersifat interaktif, kontekstual dan relevan dengan daerah asalnya. Mahasiswa akan lebih antusias jika membahas tentang kelokalan yang mereka miliki.

Pemahaman mendalam tentang sejarah lokal yang dimiliki mahasiswa dapat mempengaruhi dinamika social dengan membangun rasa kepemilikan masyarakat terhadap warisan budaya lokalnya, menciptakan landasan konstruksi identitas budaya kolektif, merangsang kesadaran akan keberagaman, memupuk toleransi dan kerja sama antar budaya (Handyka, 2023; Setiawan & Kurniasih, 2025). Sejarah lokal menjadi referensi dasar bagi masyarakat lokal dalam memaknai perkembangan peradaban, bagaimana

mayarakat tersebut menangani kehidupan saat ini dan belajar dalam menentukan kehidupan di masa depan (Prayogi & Nasrullah, 2024).

Mahasiswa Pendidikan Sejarah tidak hanya belajar tentang sejarah, tetapi juga dibekali dengan perkuliahan Bahasa Inggris Profesi. Hal ini sudah menjadi kebutuhan bagi mahasiswa non-program studi Bahasa Inggris. Bukan hanya untuk membekali mahasiswa dalam membaca literatur dengan bahasa asing tapi juga untuk kepentingan mahasiswa tersebut dalam mendapatkan dan menjalani pekerjaannya (Febriyanti, 2017). Senada dengan pendapat Wahyuningsih et al., (2021) Bahwa lowongan pekerjaan di Indonesia masih menuntut kemampuan bahasa Inggris dan sebanyak 95% mahasiswa menganggap bahwa bahasa Inggris penting untuk semua jurusan. Dalam konteks program studi Pendidikan Sejarah, pembelajaran Bahasa Inggris tetap diintegrasikan dengan pembelajaran sejarah, di antaranya dengan pendekatan PjBL pembuatan media pembelajaran sejarah yang kemudian dikaitkan pula dengan era digitalisasi, yakni memanfaatkan platform YouTube untuk mempublikasikan video yang menjadi produk dari PjBL.

Pada era globalisasi dan modernisasi, pelestarian sejarah lokal dihadapkan pada tantangan yang besar karena banyak *gadget*, aplikasi, media sosial, *game* dan program digitalisasi yang mengalihkan perhatian generasi muda. Minat literasi sejarah lokal dengan terbatasnya sumber menjadi hambatan untuk memahami peradaban di masa lampau. Maka dari itu, diperlukan inovasi sebagai upaya meningkatkan daya tarik mahasiswa untuk mengeksplorasi tentang warisan sejarah lokalnya. Seperti pada penelitian sebelumnya Agustina &

Manalu (2023) Sejarah lokal yang diintegrasikan dengan pengembangan e-comic dan banyak alternatif lainnya, di antaranya dengan membuat konten dan media bermuatan sejarah lokal yang dinarasikan menggunakan bahasa Inggris kemudian dipublikasikan melalui platform YouTube.

Upaya tersebut dianggap relevan dengan generasi modern saat ini dan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan abad ke-21 mahasiswa. Aktivitas pembuatan video oleh mahasiswa dapat membangun keterampilan kreatif, kolaboratif, komunikasi, *critical thinking* (Agustina et al., 2023). Lebih lanjut, Arianda et al., (2024) mengungkapkan bahwa trend PjBL merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan keterampilan character, citizenship collaboration, communication, creativity dan critical thinking (6C) mahasiswa. Maka dari itu, diperlukan penelitian yang mengintegrasikan konsep sejarah lokal dengan bahasa internasional untuk menarik audiens global.

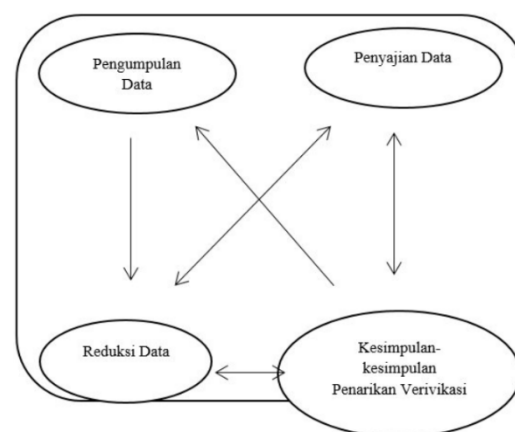
METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode studi kasus, yaitu penelitian yang mengeksplorasi kehidupan nyata suatu kasus secara mendalam melalui berbagai sumber informasi dan pengumpulan data yang detail (Creswell, 2017). Penelitian ini berfokus pada integrasi pembelajaran Bahasa Inggris Profesi dengan konten sejarah lokal berbasis Project Based Learning (PjBL) dalam Program Studi Pendidikan Sejarah.

Langkah-langkah penelitian dilakukan secara bertahap. Tahap pertama adalah menentukan fokus penelitian, yaitu proses integrasi pembelajaran Bahasa Inggris dengan

sejarah lokal melalui pemanfaatan media digital. Tahap kedua dilakukan dengan pelaksanaan observasi langsung selama proses pembelajaran berlangsung, termasuk aktivitas mahasiswa dalam diskusi, penyusunan proyek, hingga pembuatan video pembelajaran sejarah lokal. Tahap ketiga yaitu melakukan wawancara mendalam terhadap mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Bahasa Inggris Profesi untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman belajar, kendala, serta manfaat pembelajaran yang dirasakan mahasiswa.

Tahap berikutnya adalah pengumpulan dokumentasi berupa hasil proyek media pembelajaran sejarah yang dipublikasikan melalui platform YouTube. Dokumentasi tersebut digunakan untuk melihat bentuk implementasi pembelajaran berbasis digital serta kreativitas mahasiswa dalam mengemas konten sejarah lokal menggunakan Bahasa Inggris.



Gambar 1. Model Analisis Data Miles dan Huberman

Kemudian data dianalisis secara interaktif melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman & Saldana, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah lokal yang dimuat dalam pembuatan media sebagai produk dari pendekatan PjBL tidak terlalu kompleks namun tetap memuat informasi berkenaan dengan Lampung yang menjadi koleksi Museum Lampung. Mahasiswa terbagi menjadi lima grup yang membahas profil lulusan pendidikan sejarah yakni sebagai, *history educator* (pendidik sejarah), *history learning media developer* (pengembang media pembelajaran sejarah), *history researcher* (peneliti sejarah), *history journalist* (jurnalis sejarah), *historical tourism activist/promoter* (penggiat pariwisata sejarah). Pada grup dengan tema pengembang media pembelajaran sejarah dan penggiat pariwisata sejarah, mahasiswa berupaya untuk mengeksplorasi sejarah lokal dan semua pembuatan media video menggunakan bahasa Inggris kemudian diunggah pada YouTube.

Hasil wawancara dengan dua orang mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Bahasa Inggris Profesi menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang diintegrasikan dengan materi sejarah, khususnya sejarah lokal, memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan kontekstual. Mahasiswa pertama menyampaikan bahwa penggunaan konten sejarah lokal seperti Museum Lampung membuat pembelajaran Bahasa Inggris menjadi lebih mudah dipahami karena materi yang dipelajari dekat dengan kehidupan dan budaya mereka sendiri. Menurutnya, mahasiswa tidak hanya belajar kosakata dan struktur bahasa Inggris, tetapi juga memahami nilai sejarah serta budaya daerah melalui berbagai sumber dan referensi yang digunakan dalam pembelajaran.

Mahasiswa tersebut juga menjelaskan bahwa penerapan pendekatan Project-Based Learning

(PjBL) memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk lebih aktif dan kreatif. Dalam proyek pembelajaran, mahasiswa diminta membuat media pembelajaran sejarah berbasis digital yang memuat informasi mengenai koleksi, sejarah, dan nilai budaya yang terdapat di Museum Lampung. Proses penyusunan proyek dilakukan secara kolaboratif mulai dari pengumpulan data, penyusunan naskah berbahasa Inggris, hingga pembuatan video pembelajaran. Menurutnya, kegiatan tersebut melatih kemampuan komunikasi, kerja sama tim, serta keterampilan penggunaan teknologi digital.

Sementara itu, mahasiswa kedua mengungkapkan bahwa integrasi pembelajaran Bahasa Inggris dengan sejarah lokal memberikan suasana belajar yang tidak monoton. Ia merasa lebih termotivasi karena materi pembelajaran tidak hanya berfokus pada teori kebahasaan, tetapi juga dikaitkan dengan praktik nyata melalui eksplorasi sejarah daerah. Pemanfaatan platform YouTube sebagai media publikasi hasil proyek dinilai sangat relevan dengan perkembangan era digitalisasi saat ini. Mahasiswa dapat mengunggah video pembelajaran sejarah yang telah dibuat sehingga hasil karya mereka dapat diakses oleh masyarakat luas.

Lebih lanjut, mahasiswa tersebut menjelaskan bahwa penggunaan YouTube membantu meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa dalam menggunakan Bahasa Inggris, terutama saat melakukan presentasi dan narasi video. Selain itu, publikasi digital juga memberikan pengalaman baru dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana edukasi sejarah. Mahasiswa menilai bahwa pembelajaran seperti ini mampu mengembangkan kemampuan akademik sekaligus keterampilan abad ke-21,

seperti kreativitas, literasi digital, komunikasi, dan kemampuan berpikir kritis.

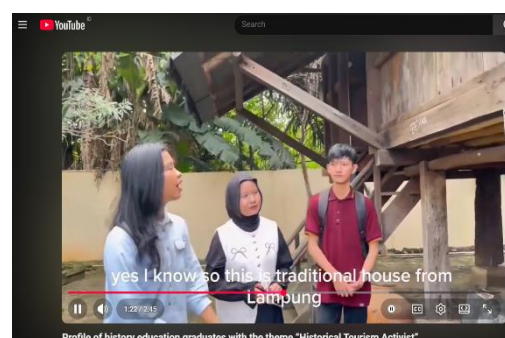
Hasil observasi dosen selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa integrasi mata kuliah Bahasa Inggris Profesi dengan konten sejarah lokal mampu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran. Pada tahap awal pembelajaran, mahasiswa terlihat lebih antusias ketika dosen memperkenalkan materi Bahasa Inggris yang dikaitkan dengan sejarah lokal Lampung, khususnya mengenai koleksi dan informasi budaya yang terdapat di Museum Lampung. Mahasiswa menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi melalui diskusi aktif, pertanyaan, serta kemampuan mengaitkan materi sejarah dengan penggunaan Bahasa Inggris dalam konteks akademik dan profesional.

Dalam penerapan pendekatan Project Based Learning (PjBL), dosen mengamati bahwa mahasiswa mampu bekerja secara kolaboratif dalam menyusun proyek media pembelajaran sejarah berbasis digital. Setiap kelompok terlihat aktif dalam melakukan pembagian tugas, mulai dari pencarian sumber sejarah lokal, penyusunan naskah berbahasa Inggris, pembuatan desain media, hingga proses editing video. Mahasiswa juga menunjukkan kemampuan berpikir kritis ketika memilih informasi sejarah yang relevan dan menyusunnya menjadi materi edukatif yang menarik dan mudah dipahami.

Hasil observasi juga menunjukkan adanya peningkatan keterampilan komunikasi mahasiswa, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam proses presentasi proyek, sebagian besar mahasiswa mampu menggunakan Bahasa Inggris

dengan lebih percaya diri dibandingkan pada awal perkuliahan. Penggunaan istilah sejarah dan kosakata akademik dalam Bahasa Inggris mulai terlihat lebih tepat dan kontekstual. Selain itu, mahasiswa tampak lebih aktif dalam menyampaikan ide, memberikan tanggapan, dan berdiskusi dengan anggota kelompok maupun dosen.

Pada aspek pemanfaatan teknologi, dosen mengamati bahwa mahasiswa cukup adaptif dalam menggunakan platform digital, khususnya YouTube, sebagai media publikasi hasil proyek pembelajaran. Mahasiswa mampu memanfaatkan fitur digital untuk mengunggah, menyunting, dan menyebarluaskan video pembelajaran sejarah lokal yang telah dibuat. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga mendukung pengembangan literasi digital dan keterampilan teknologi yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran di era digitalisasi.



Gambar 1.
Proyek Media Video Berbahasa Inggris
Eksplorasi Museum Lampung

Pada bagian ini mahasiswa berupaya memperkenalkan rumah tradisional Lampung yang sarat akan nilai budaya dan historisnya. Rumah *Lamban Pesagi* yang berlokasi di Museum Lampung berasal dari Desa Kenali,

Kecamatan Belalau, Kabupaten Lampung Barat dengan usia sekitar 300 tahun dan pada tahun 2002 dipindahkan ke Museum Lampung. *Lamban Pesagi* merupakan nama rumah adat Lampung yang bermakna *lamban* ialah rumah dan *pesagi* yaitu persegi (Harsono, 2017). Setiap bagian pada bangunan *Lamban Pesagi* memiliki fungsi nama dengan fungsi yang berbeda. Seperti pada sistem pembagian ruang privasi yang terbagi menjadi zona publik dan zona pribadi. Selain itu, terdapat pula bagian penunjang lain seperti area lumbung padi, *iseran* (alat penggiling padi), *girjoh* (alat penumbuk padi dan biji kopi), *ijan geladak* yang merupakan tangga untuk naik kerumah (Atthaya et al., 2022).

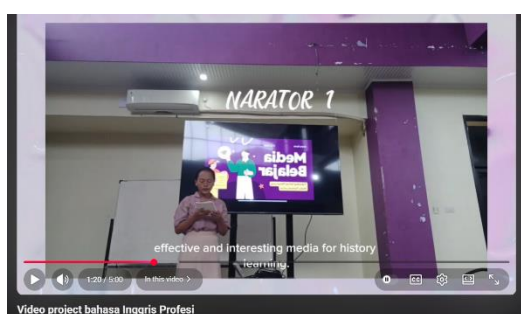
Keberadaan rumah adat tidak hanya berkenaan dengan fungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga menjadi representasi data dari kehidupan masyarakat lokal dan perhitungan letak geografisnya. Selain itu, setiap elemen bangunan dan arsitek memiliki makna filosofis seperti bagaimana manusia mengatur hubungan dengan alam, sesama manusia dan Tuhan Yang Maha Esa (Saputri & Hasan, 2025). Rumah tradisional bukan sekadar bangunan fisik, melainkan simbol identitas masyarakat Lampung. Maka dari itu, perlu upaya untuk melestarikan dan mewariskan nilai-nilai kearifan lokal pada generasi mendatang agar tidak tergerus oleh arus modernisasi dan tetap menjadi bagian integral yang penting bagi budaya nasional.

Pembuatan video yang memuat konten tentang sejarah lokal menjadi salah satu upaya agar penyampaian sejarah tidak terasa konvensional. Sebelum memproduksi video mahasiswa akan mencari informasi tentang kearifan lokal yang akan diangkat, kemudian membuat konsep dan naskah dan

merencanakan bagian teknisnya. Pada tahap produksi, mahasiswa melakukan pengambilan gambar, *take* video, dan suara. Setelah itu, dilakukan tahapan setelah produksi dengan proses *editing* baik dari efek visual maupun audio agar lebih menarik. Kegiatan tersebut mengintegrasikan elemen sejarah dan teknologi. Video dibuat dengan kreatif sebagai penghubung masa lalu dan modernisasi masa kini yang bermanfaat untuk menumbuhkembangkan rasa kepemilikan dan cinta terhadap warisan budaya (Aribowo et al., 2025). Setelah proses pembuatan video final dan layak untuk dipublikasi, mahasiswa mengunggah video melalui akun YouTube yang mereka miliki. Menurut Rahmasari et al., (2022) Penggunaan YouTube untuk mengunggah hasil Project Based Learning dinilai sangat menarik dan membantu peserta didik untuk menuangkan kreativitas. Konsep pembelajaran ini tetap dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang menyenangkan dan relevan dengan kebutuhan generasi serba digital.

Proses di atas memicu peningkatan keterampilan abad ke-21, yakni karakter, kreativitas, dan berpikir kritis mahasiswa yang menjadi bagian dari karakter 6C. Karakter terbentuk ketika mereka membangun integritas, berkomitmen, dan bertanggung jawab dalam pembuatan tugas proyek. Kreativitas mahasiswa berkembang tatkala mereka melakukan praproduksi, produksi, hingga pascaproduksi video. Bukan hal mudah untuk merancang secara harmonis desain, pengambilan gambar, alur cerita, kostum yang digunakan, latar pengambilan gambar, efek yang diterapkan, kejernihan audio dan sebagainya. Begitu pula dengan keterampilan *critical thinking* yang terbentuk pada proses menentukan

materi sejarah apa yang akan dimuat dalam video dan bagaimana mahasiswa secara kelompok mampu memecahkan masalah yang dihadapi. Selain itu, proses berdiskusi tentang sumber sejarah, penafsiran masa lalu, hingga penyusunan narasi menjadi saran bagi peningkatan berpikir kritis pada mahasiswa. Senada dengan pendapat Pratama et al., (2024) bahwa integrasi sejarah lokal melalui media YouTube memiliki potensi dalam peningkatan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa. Kemampuan dalam memecahkan masalah dalam pemanfaatan dan pengembangan media pembelajaran sejarah juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis (Brahmowisang, 2019; Chasanah et al., 2021; Hidayatillah & Suprijono, 2024).



Gambar 3. Proses Presentasi

Presentasi materi dan produk menjadi salah satu tahapan kegiatan dalam PjBL yang dapat meningkatkan keterampilan komunikasi pada mahasiswa. Menurut Fatah (2023) bahwa PjBL sebagai pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, menekan agar siswa memiliki kecakapan berpikir dan belajar. Selain itu, pada proses pemaparan proyek, peningkatan kompetensi keterampilan komunikasi secara ilmiah akan berkembang.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris, implementasi PjBL yang

diunggah pada platform YouTube juga dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dalam bahasa asing. Berdasarkan penelitian Sumual et al., (2026) bahwa penggunaan YouTube untuk penugasan Bahasa Jepang pada siswa ditemukan dapat mengoptimalkan implementasi PjBL, tidak hanya dalam tata bahasa tetapi juga dalam keterampilan mendengarkan dan berbicara. Secara keseluruhan, integrasi PjBL dengan menggunakan bahasa asing yang diunggah pada kanal YouTube dapat meningkatkan kemampuan berbahasa asing pada siswa.

Keterampilan kolaboratif juga akan lebih berkembang dalam pembelajaran PjBL. Proses pembuatan proyek video tidak akan berjalan dengan baik jika semua anggota kelompok tidak mampu bekerja sama. PjBL dalam proyek pembuatan konten sejarah, mendorong mahasiswa untuk berkomunikasi secara efektif, saling berkoordinasi, bertukar gagasan hingga menghasilkan produk yang berkualitas. Siminto et al., (2025) yang menganalisis dampak pembelajaran berbasis proyek yang dapat mengajarkan siswa untuk berpikir kreatif, mampu berkomunikasi, inovatif dan secara signifikan berpengaruh juga pada kemampuan kolaboratif.

Selanjutnya, keterampilan *citizenship* yang meningkat pada mahasiswa. Sebagai individu yang intelektual, mahasiswa diharapkan dapat memiliki keterampilan kewargaan yang tidak hanya memahami konteks lokal namun juga dinamika global. Mahasiswa sejarah membangun kesadaran sebagai warga dunia namun tetap berakar pada nilai-nilai kearifan lokal. Pembuatan proyek video sejarah lokal dengan bahasa global kepada audiens internasional

merupakan kesempatan bagi mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan *citizenship*. Mahasiswa memiliki pemahaman lokal tapi tetap *melek* digital, Sholeh (2019) berpendapat bahwa dengan proyek media pembelajaran menggunakan sosial media YouTube dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi informasi internet mampu meningkatkan karakter siswa untuk lebih semangat dan termotivasi dalam pembelajaran.

Proses penugasan melalui pendekatan PjBL kepada mahasiswa diharapkan dapat menjadi sarana sebagai upaya mempersiapkan calon guru sejarah yang memiliki *hard skills* dan *soft skills*. Seperti yang diungkapkan Cartono et al., (2018) bahwa semua kegiatan dalam proses perkuliahan untuk membekali mahasiswa sebagai calon guru yang cakap secara *hard skills* maupun *soft skills*. Mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik, berpikir dan bernalar secara ilmiah, mampu dalam menyelesaikan dan memecahkan masalah, bekerjasama dalam tim, mempunyai etika dan moral, dan terampil dalam menjadi *leader*.

KESIMPULAN

Penting bagi mahasiswa sebagai calon guru sejarah untuk memahami sejarah lokal sebagai sarana penguatan identitas, mengenali jati diri, memahami akar budaya dan berkontribusi untuk melestarikannya. Di sisi lain, mahasiswa juga penting memiliki keterampilan bahasa Inggris untuk mampu menghadapi tantangan global. Pada kegiatan pembelajaran bahasa Inggris profesi pendidikan sejarah, dilakukan pendekatan PjBL dengan membuat media video dibagikan melalui *platform* YouTube memuat konten sejarah lokal menggunakan bahasa Inggris. Proses kegiatan perkuliahan ini menunjukkan

Emadkk, *Integrasi Project-Based-Lear...*

peningkatan keterampilan abad ke-21 yakni *character*, *citizenship*, *collaboration*, *communication*, *creativity* dan *critical thinking* (6C) mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M. D., Hadtan, A., Ariyani, Z., Setya, D. P., Fauziyyah, R., & Saefudin, A. (2025). Mengapa Sejarah Tidak Lagi Menarik ? Studi Empiris Tentang Rendahnya Motivasi Belajar Di Kalangan Mahasiswa Tadris IPS. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(4), 76–84.
- Agustina, E., & Manalu, T. (2023). Promoting Innovative Teaching Practices: Teachers' Voices in Creating E-comic Based Local History Lesson. *Teacher Education and Teacher Professional Development in the COVID-19 Turn*, 140–146. <https://doi.org/10.1201/9781003347798-20>
- Agustina, E., Saripudin, D., Yulifar, L., & Supriatna, E. (2023). Typology of History Teachers in 21 st -Century Learning (Grounded Theory Study in Senior High School in Indonesia). *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 22(1), 302–320.
- Arianda, Y. D., Kamal, I., Supriadi, W., Mahdiyah, M., & Sarifah, I. (2024). Trends in Project Based Learning Models in Increase 6C Skills (Character, Citizenship, Critical Thinking, Creative, Collaborative, and Communication). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 41(2), 143–152.
- Aribowo, D., Sagala, J. F. R. I., & Haniya, F. I. (2025). Pengaruh Teknologi Multimedia Terhadap Inovasi Pembuatan Video Kreatif Budaya “ Yang Hilang Bukan Sekadar Budaya , Tapi Masa Depan Bangsa ”

- Pengaruh Teknologi Multimedia Terhadap Inovasi Pembuatan Video Kreatif Budaya “ Yang Hilang Bukan Sekadar Budaya „ *Jurnal Media Akademik*, 3(12).
- Atthaya, A. N., Rahma, A. U., M, F. Z., Anggraini, S., & Dewi, Y. N. C. (2022). Bangunan Tradisional Provinsi Lampung. *Jurnal Vastukara*, 2(1).
- Brahmowisang, A. K. (2019). Penerapan Problem Based Learning (PBL) dengan Media Film Doku-menter pada Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Wuryantoro. *HISTORIA PEDAGOGIA*, 8(1), 42–50.
- Cartono, C., Hizqiyah, I. Y. N., & Aryanti, F. (2018). Pengembangan Softskill Mahasiswa Calon Guru Melalui Pemberdayaan Unit Kegiatan Mahasiswa Di Universitas Pasundan. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(1), 69–76.
- Chalimi, I. R. (2024). Problematika Pembelajaran Bermuatan Materi Sejarah Lokal di SMAN 6 dan SMAN 8 Kota Pontianak. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2091–2102.
- Chasanah, N., Musadad, A. A., & Pelu, M. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dengan Media Video Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar Sejarah. *Jurnal Candi*, 21(1), 16–30.
- Creswell, J. W. (2017). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fatah, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Atau Project Base Learning (PJB L) Melalui Poster Kreatif Dalam Pembelajaran Daring Materi Pemanasan Global Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Ilmiah. *Amerta: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 45–54.
- Febriyanti, E. R. (2017). Identifikasi Analisis Kebutuhan Pembelajar Bahasa Inggris (Non Program Studi Bahasa Inggris) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Esp Di Lingkungan Fkip Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin. *Jurnal Vidya Karya*, 32(2), 123–138.
- Handyka, M. A. N. (2023). Pentingnya Sejarah dalam Membaca Identitas Budaya: Implikasi terhadap Dinamika Sosial dan Pembentukan Masyarakat Modern. *JECTH: Journal Economy, Tecnology, Social and Huamnities*, 1(1), 1–8.
- Harsono, T. D. (2017). Rumah Tradisional Lamban Pesagilampung Barat. *Patrawidya*, 18(1), 71–83.
- Hidayatillah, F., & Suprijono, A. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Pembelajaran Film Sejarah Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Sejarah Di Sman 7 Surabaya. *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah*, 15(3), 1–10.
- Miles, H., & Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publication.
- Pratama, S. Y., Hartono, Y., & Nurkholipah, S. (2024). Integrasi Sejarah Lokal Melalui Media Youtube dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI SMA Negeri 5 Kota Madiun. *Seminar Nasional Ilmu Sosial & Teknologi* 6, 21–26.
- Prayogi, A., & Nasrullah, R. (2024).

- History and Humans: Study of the Urgency and Position of History in Human Life. *APLIKATIF (Journal of Research Trends in Social Sciences and Humanities)*, 3(1), 24–31.
- Rahmasari, T. P., Futra, D., & Widianita, W. (2022). Penggunaan Youtube Sebagai Media Publikasi Project Based Learning Pada Pembelajaran Kimia Di Sman Pintar Provinsi Riau. *Jurnal Pendidikan Kimia Universitas Riau*, 7(1), 55–63.
- Saputri, Z. A., & Hasan, Z. (2025). Peran hukum adat sai batin dalam pelestarian lamban pesagi sebagai warisan budaya masyarakat lampung. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(5), 855–861.
- Setiawan, W., & Kurniasih, A. (2025). Peran Sejarah Lokal dalam Pembentukan Identitas Nasional: Studi Kasus Sejarah Kerajaan Nusantara. *Jurnal Dinamika Sosial Dan Sains*, 2(2), 516–520.
- Sholeh, Y. (2019). Pembelajaran Project Based Learning Dengan Menggunakan Sosial Media Youtube Pada Mata Kuliah Media Pembelajaran. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 3(2), 151–158.
- Siminto, S., Majdi, M., Hardiansyah, A., Rofi, A., & Gazali, A. (2025). Pembelajaran Berbasis Proyek : Mengembangkan Kreativitas dan Kolaborasi. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 3(4), 308–320.
- Sumual, H., Mawitjere, I., Rakian, S., & Kindangen, F. S. (2026). Integrasi Media Youtube Dalam Project-Based Learning Untuk Meningkatkan Penguasaan Tata Bahasa Jepang Tematik. *EduTIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 6(1), 40–48.
- Wahyuningsih, R., Kusuma, H. A., & Listyanti, H. (2021). Analisis Persepsi Mahasiswa Non Bahasa Inggris Terhadap Kebutuhan Bahasa Inggris Di Dunia Kerja. *Literasi (Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif)*, 1(2), 319–346.